

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Dimas Maulana, (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR) secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), serta variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Publikasi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Swasta Nasional *Go Public* yang dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan tersebut

adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011.
- b. Variabel IPR dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011.
- c. Variabel APB, IRR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011.
- d. Variabel PR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011.
- e. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

## 2. Santi, (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR) secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), serta variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Publikasi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2011.

- b. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2011.
- c. Variabel NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2011.
- d. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2011.
- e. Variabel IRR, PDN, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan II Tahun 2011.
- f. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap adalah FBIR.

### **3. Dhita Widia Safitry, (2013)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR) secara simultan maupun secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), serta variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Publikasi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Umum *Go Public* yang dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012.
- b. Variabel LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012.
- c. Variabel NPL, BOPO, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012.

- d. Variabel APB, ADYDAP, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012.
- e. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012.
- f. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

## **2.2 Landasan Teori**

Menurut Kasmir (2012:280), Setiap bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan bank, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Menurut Kasmir (2012:210), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Aspek</b>	<b>Peneliti I Dimas M 2012</b>	<b>Peneliti II Santi 2012</b>	<b>Peneliti III Dhita Widia 2013</b>	<b>Peneliti IV Wahyu Prima 2014</b>
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR
Subyek Populasi	Bank Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis Deskriptif Regresif Linier berganda	Analisis Deskriptif Regresif Linier berganda	Analisis Deskriptif Regresi Linier berganda	Analisis Deskriptif Regresi Linier berganda
Periode Penelitian	Tahun 2007 Triwulan I sampai tahun 2011 Triwulan III	Tahun 2008 Triwulan I sampai tahun 2011 Triwulan II	Tahun 2010 Triwulan I sampai tahun 2012 Triwulan IV	Tahun 2010 Triwulan I sampai tahun 2014 Triwulan II
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder

Sumber : Dimas (2012), Santi (2012), dan Dhita (2013)

menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standart yang berlaku. Adapun rasio keuangan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:327-330), Profitabilitas bank digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, baik yang berasal dari kegiatan

operasional, maupun non operasional guna mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas bank adalah sebagai berikut :

### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari GPM sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari NPM sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Untuk menghitung ROE digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### 4. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank agar memperoleh keuntungan sesuai dengan jumlah aset yang

dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Profitabilitas adalah Variabel Tergantung ROA.

## **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Veithzal Rivai (2013:486), dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan intern bank. Kinerja suatu bank itu sangat penting untuk membentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan bank itu sendiri. Hal tersebut tercermin dengan adanya penilaian kinerja keuangan bank melalui pengukuran secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

### **2.2.2.1 Likuiditas Bank**

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini,

memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas bank adalah sebagai berikut :

### 1. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangatlah berperan dalam usaha bank menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

### 3. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

#### **4. Loan to Asset Ratio (LAR)**

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan likuiditas bank.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots(8)$$

#### **5. Cash Ratio**

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Asset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots\dots\dots(9)$$

#### **6. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Likuiditas Bank adalah variabel bebas LDR, IPR, dan LAR.

### 2.2.2.2 Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Vethzal Rivai (2013:473-474), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pendapat Veithzal Rivai yang mengulas tentang kualitas aktiva juga didukung oleh pendapat Taswan (2010:164-165) mengenai kualitas aktiva, adalah sebagai berikut :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kurang lancar, diragukan, macet), mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil aktiva produktif bermasalah pada bank , maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Untuk menghitung rasio APB ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait, yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.

- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

## 2. *Net Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibanding dengan total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

## 3. **Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP merupakan rasio yang digunakan untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

## 4. **Pemenuhan PPAP**

Rasio PPAP dibentuk terhadap PPA wajib dibentuk, merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Kualitas Aktiva adalah variabel bebas APB dan NPL.

### **2.2.2.3 Sensitifitas**

Menurut Vethzal Rivai (2013:485), Penilaian sensitifitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas bank yaitu:

#### **1. Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca. Untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Pendapat Veithzal Rivai yang mengulas tentang sensitifitas juga didukung oleh pendapat Dahlan Siamat (2009:281) mengenai sensitifitas sebagai berikut :

#### **2. Interest Rate Risk (IRR)**

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas.

*Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dimana komponen IRSA dan IRSL adalah :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada rasio sensitifitas adalah variabel bebas IRR.

#### **2.2.2.4 Efisiensi**

Menurut Kasmir (2010:297-306), Efisien bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu :

##### **1. *Leverage Multiple Ratio (LMR)***

LMR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$LMR = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

## 2. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

## 3. *Rate Return On Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rate Return On Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loan}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

## 4. *Cost Of Fund*

*Cost Of Fund* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

## 5. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit,

sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

#### **6. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Adapun keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya:

- a. Biaya administrasi, merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu, seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Biaya kirim, merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Biaya tagih, merupakan biaya yang merupakan jasa yang digunakan untuk membiayai dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.
- d. Biaya provisi dan komisi, merupakan biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.
- e. Biaya sewa, merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*.

- f. Biaya iuran, merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran. Biasanya biaya iuran ini dikenakan per tahun.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (22)$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Efisiensi Bank adalah variabel bebas BOPO dan FBIR.

#### **2.2.2.5 Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012:322-326), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang digunakan pada solvabilitas ini yaitu :

##### **1. Primary Ratio (PR)**

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

##### **2. Fixed Assets Capital Ratio (FACR)**

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauhmana modal yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya

dan dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (24)$$

### 3. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total asset} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

### 4. Secondary Risk Ratio

*Secondary Risk Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko lebih tinggi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (26)$$

### 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Rumus untuk mencari CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (27)$$

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah variabel bebas PR dan FACR.

#### 2.2.3 Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya

dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah BPD, yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Bank didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana.

#### **2.2.4 Pengaruh Variabel Bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO,**

##### **FBIR, PR dan FACR terhadap Variabel Tergantung ROA**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang telah diberikan dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga dari surat berharga yang diinvestasikan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

### **3. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan prosentase lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya, pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibanding dengan kenaikan bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

### **5. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan bank meningkat lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, jika IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR menurun berarti telah terjadi penurunan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase penurunan IRSL, apabila pada saat itu tingkat suku bunga menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase total pendapatan operasional bank. Akibatnya

tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

#### **9. Pengaruh PR terhadap ROA**

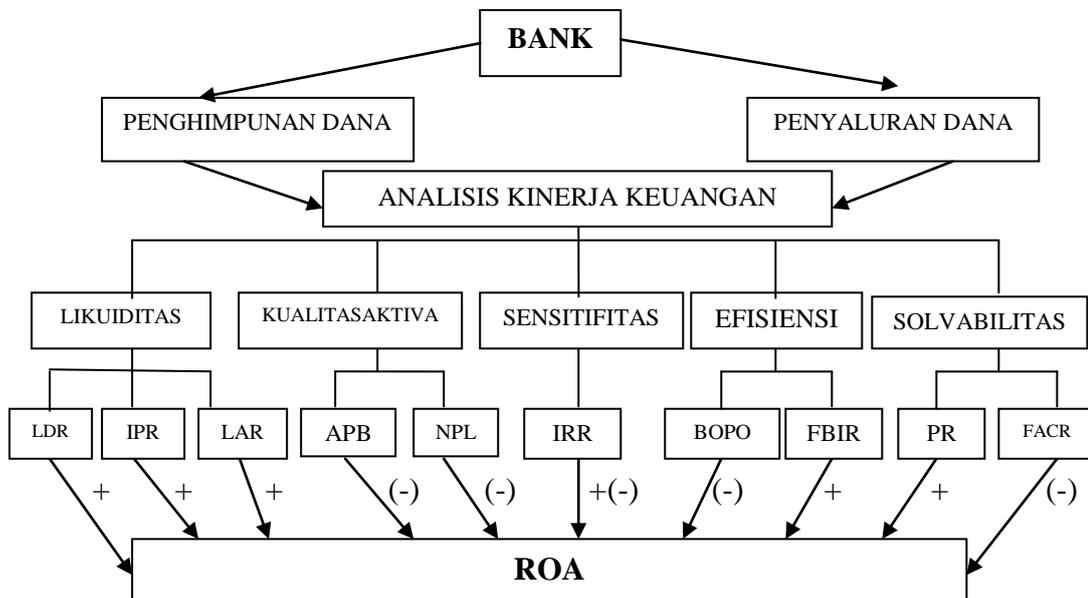
PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya tingkat kemampuan bank untuk menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan penurunan total asetnya dengan modal ekuitas meningkat. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

#### **10. Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengaruh antar variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap variabel tergantung ROA, maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.